

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan melalui pendidikan, maka tujuan pembangunan yang berorientasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas (*human quality of resources*) dapat dicapai.

Sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi persaingan di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dan pengembangan masyarakat, yang melahirkan masalah sosial yang lebih kompleks. Adapun upaya untuk menjawab tantangan dan memecahkan masalah tersebut ialah melalui pendidikan, karena peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan proses paling mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, berupa interaksi antara guru dan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai

siswa, serta keterampilan siswa. Dengan memperhatikan prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan kualitas siswa.

Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didik harus ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas peningkatan prestasi belajar siswa. Tapi usaha guru untuk memotivasi siswa, khususnya motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi masih belum optimal. Karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa ekonomi adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca buku mata pelajaran ekonomi. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Prestasi belajar dibidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mengukur dengan menggunakan instrument yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, kemandirian, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya demi mendapatkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa tersebut belajar lebih giat lagi, dengan demikian frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga prestasi belajarnya pun meningkat pula. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, akan lebih mungkin memahami pelajaran baik secara teori maupun praktis materi yang telah di pelajari.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, selain dengan motivasi belajar yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan disiplin siswa. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan disiplin diri, dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan diri. Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu, dan mengelola kegiatannya dengan menjaga disiplin belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kesadaran dan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Medan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas X Pemasaran kurang memuaskan, dapat dilihat pada tabel daftar kumpulan nilai ekonomi seperti berikut :

**Tabel 1.1**  
**Presentase Ketuntasan Siswa**  
**Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa yang Lulus KKM (%)</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tidak Lulus KKM (%)</b>
X PM 1	39	75	26 siswa (66,7%)	13 siswa (33,3%)
X PM 2	37	75	29 siswa (78,4%)	8 siswa (21,6%)
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>		<b>55 siswa (72,3%)</b>	<b>21 siswa (27,4%)</b>

*Sumber : DKN SMK N 1 Medan*

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik masih rendah karena berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK Negeri 1 Medan adalah 75. Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas X PM 1 sebanyak 33,3% atau 13 dari 39 siswa dan kelas X PM 2 sebanyak 21,6% atau 8 siswa dari 37 siswa yang tidak mencapai KKM.

Dari data tersebut sangat jelas bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis termasuk pada kategori rendah. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu dikaji secara seksama, karena masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan pada mata pelajaran ekonomi.

Kemudian dari hasil pengamatan awal peneliti melihat ada beberapa sikap siswa SMK Negeri 1 Medan yang memiliki motivasi dan disiplin yang rendah. Dari sudut motivasi, yaitu rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Medan ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam belajar dan mengerjakan soal ulangan yang diberikan guru. Siswa juga cenderung bercerita dengan teman pada saat guru menjelaskan materi dan tidak mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai.

Dari sudut disiplin belajar, yaitu kurangnya disiplin belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Medan ditunjukkan dengan masih ada siswa yang terlambat dalam mengikuti pelajaran, selalu terlambat untuk mengumpulkan tugas, siswa juga ada yang keluar masuk ruangan pada saat guru memberikan pelajaran dan siswa juga lebih sering tidak masuk kelas dalam proses pembelajaran.

Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung terlihat bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan.

Mengingat pentingnya motivasi dan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti adanya **“Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi
2. Kurangnya disiplin belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran
3. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum mencapai KKM.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami dan mengartikan masalah, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
2. Apakah ada hubungan disiplin dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK 1 Medan T.A 2016/2017.

3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

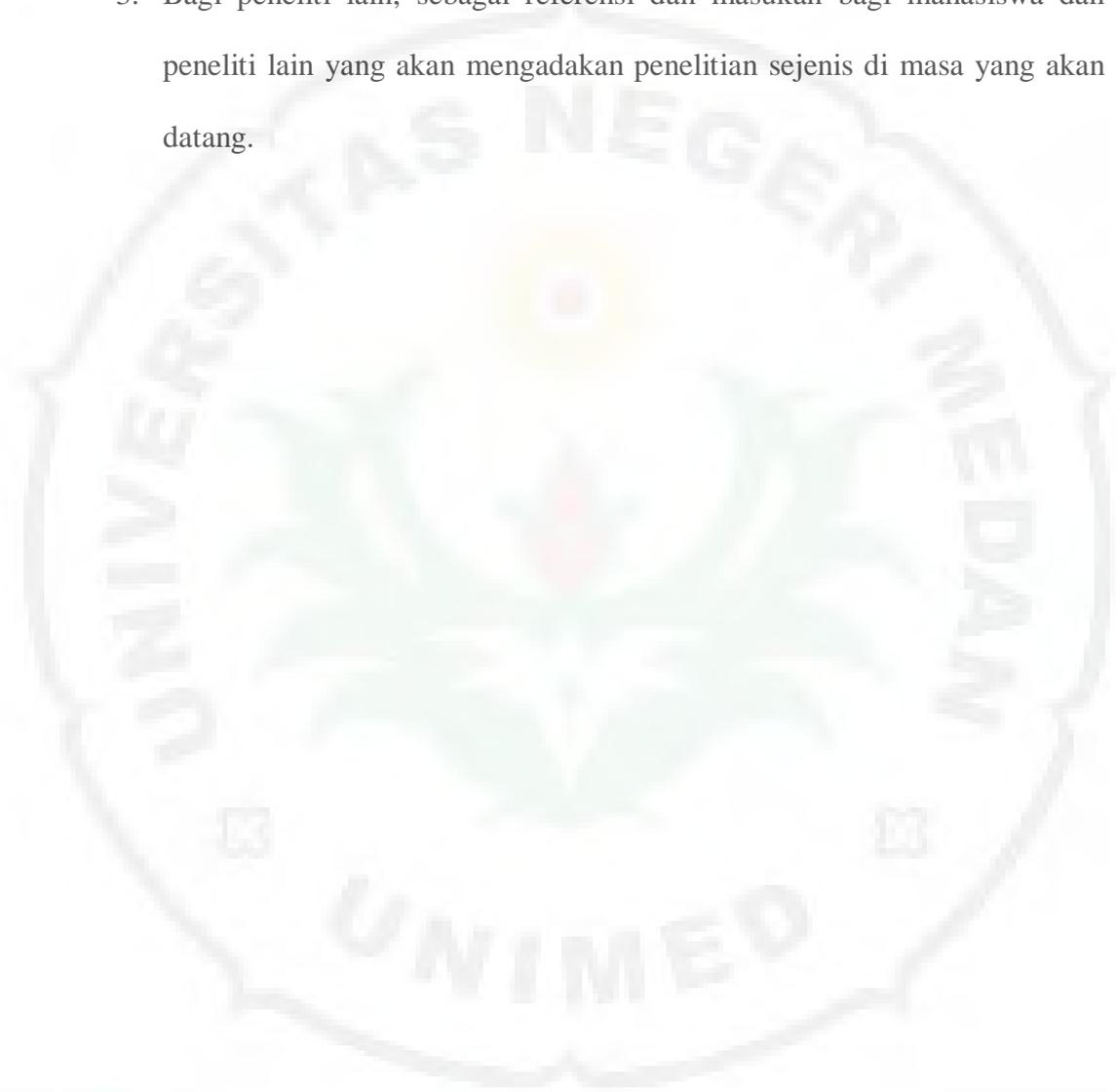
1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan disiplin dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang motivasi belajar dan disiplin siswa khususnya dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki motivasi belajar dan disiplin untuk mencapai prestasi belajar yang baik, sehingga menambah kesadaran diri untuk menanamkan motivasi dan disiplin.

3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY